

Entrepreneur Kristen

Sabda Wahyudi¹, Suprayitno², Magdalena Nany³

¹Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Teologi, Universitas Kristen Teknologi Solo, ²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Teknologi Solo

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Teknologi Solo

email: magdalenasolotech@gmail.com

No Hp: 089520047781

ABSTRAK

Semakin sempitnya lapangan kerja akhir-akhir ini, memberikan peluang bagi kaum Kristiani untuk melirik bidang wirausaha dalam rangka memberikan lapangan kerja bagi banyak orang yang membutuhkannya. Warga gereja perlu memahami penerapan prinsip-prinsip Alkitab dalam menjalankan wirausaha. Beberapa ciri utama yang dapat menjadi pedoman bagi seorang wirausahawan Kristen adalah (1) jujur dan memiliki integritas, (2) bekerja dengan keras dan setia, (3) memiliki rasa tanggung jawab, (4) mengutamakan kasih dan pelayanan, (5) mengutamakan keberkahan dan keadilan, (6) menyelesaikan masalah dengan hikmat dan doa, (7) menghindari keserakahan dan menghargai sesama dan (8) menjadi teladan dalam kehidupan dan bisnis. Sesuai dengan Kitab Matius pasal 5 ayat 41, prinsip wirausaha Kristen adalah memberi lebih (*give extra miles*), bekerja dengan unggul (*excellent*), dan menjadi teladan.

Kata Kunci: wirausaha, prinsip Alkitab, wirausahawan Kristen

ABSTRACT

The increasingly limited job market these days provides an opportunity for Christians to look at the entrepreneurial sector in order to provide employment for many people in urgent need. Church members need to understand the application of biblical principles in running an entrepreneurship. Some of the main characteristics that can be a guide for a Christian entrepreneur are (1) honesty and integrity, (2) working hard and faithfully, (3) having a sense of responsibility, (4) prioritizing love and service, (5) prioritizing blessings and justice, (6) solving problems with wisdom and prayer, (7) avoiding greed and respecting others and (8) being a role model in life and business. According to the Book of Matthew chapter 5 verse 41, the principles of Christian entrepreneurship are to give more (give extra miles), work excellently (excellent), and be a role model

Keyword: entrepreneurship, biblical principles, Christian entrepreneurship

1. PENDAHULUAN

Allah kita itu Allah yang kreatif. Ia juga pekerja keras. Dalam Kejadian 1 (1:26) Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi." (1:27) Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. 1:28 Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi." (1:29) Berfirmanlah Allah: "Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi makananmu. [1] Kita diciptakan serupa dan segambar dengan Allah, sehingga kita mewarisi sifat-sifat Allah yaitu kreatif dan pekerja keras. Banyak tokoh-tokoh Alkitab yang mengemban mandat Ilahi dan mengerjakannya dengan penuh kesungguhan dan kreativitas, berani mengambil resiko, berfokus pada tujuan dan mengubah dunia. Kemampuan-kemampuan seperti itu dirumuskan oleh para ekonom dan ahli-ahli bisnis dalam sebuah kata yang tidak asing di telinga kita yaitu *entrepreneur* atau wirausaha

Semakin sempitnya lapangan kerja akhir-akhir ini, memberikan peluang bagi kaum Kristiani untuk melirik bidang wirausaha dalam rangka memberikan lapangan kerja bagi banyak orang

yang membutuhkannya. Warga gereja perlu memahami penerapan prinsip-prinsip Alkitab dalam menjalankan wirausaha. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan perspektif Kristiani dalam kegiatan wirausaha agar wirausahawan Kristiani memiliki cara berbisnis yang “berbeda” yang mampu menghadirkan kerajaan Allah di dunia bisnis.

2.METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diselenggarakan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab dengan para pendengar siaran radio melalui sms dan telepon. Kegiatan ini dilakukan oleh tiga orang pemakalah yang merupakan staf pengajar Universitas Kristen Teknologi Solo, yaitu Sabda Wahyudi, S.E., M.Th., (prodi Pendidikan Agama Kristen), Dr. Drs. Suprayitno, M.Si. (prodi Manajemen) dan Magdalena Nany, S.E., M.Si., Ak (prodi Akuntansi). Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 September 2025 pada pukul 10.00-11.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tiga orang pemakalah dengan pembagian tugas sebagai berikut : pemakalah dalam kegiatan ini dilakukan oleh 2 orang Sabda Wahyudi, S.E., M.Th., (prodi Pendidikan Agama Kristen) dan Dr. Drs. Suprayitno, M.Si. (prodi Manajemen) yang bertugas untuk mencari tema yang akan diangkat dalam kegiatan siaran dan kemudian bersama-sama dengan penyiar, memaparkan serta memberikan penjelasan tentang makalah atau tema yang telah disiapkan dalam siaran radio serta menjawab berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah disampaikan. Adapun foto kegiatan pengabdian masyarakat di radio dan gambar *flowcart* kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada gambar 1, 2, 3 dan 4.



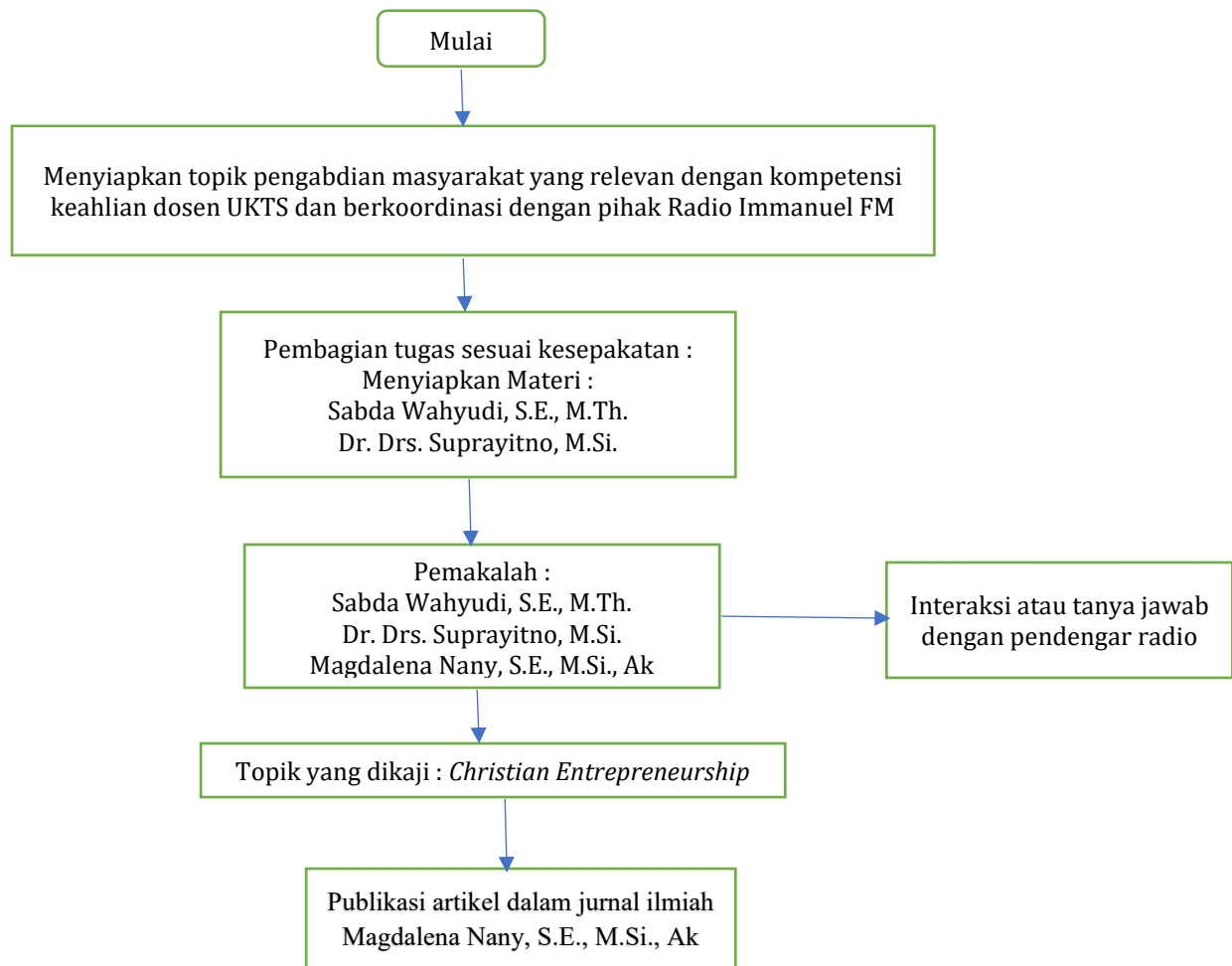
Gambar 1. *Flyer Siaran Live On Air* di Radio Immanuel FM



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui Siaran *Live On Air* di Radio Immanuel FM



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui Siaran *Live On Air* di Radio Immanuel FM



Gambar 4. Bagan Alir Kegiatan Pengabdian Masyarakat On Air di Radio Immanuel FM Solo

3. PEMBAHASAN

Pengertian *Entrepreneurship*

Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis, *entreprendre*, yang sudah dikenal sejak abad ke-17, yang berarti berusaha. Dalam hal bisnis, maksudnya adalah memulai sebuah bisnis. *Entrepreneur* digambarkan sebagai seseorang yang mengorganisir dan menanggung risiko sebuah bisnis atau usaha. Menurut Thomas W. Zimmerer (2008), *entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari. [2] Menurut Andrew J. Dubrin (2008), *entrepreneur* adalah seseorang yang mendirikan dan menjalankan sebuah usaha yang inovatif. [2] Istilah *entrepreneurship* (kewirausahaan) pada dasarnya merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. [3] *Entrepreneurship* merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Ciri khusus seorang *entrepreneurship* antara lain (a) menemukan ide dan solusi baru, bukan sekadar meniru, (b) memiliki kreativitas dan imajinasi tinggi, (c) tujuannya bukan sekedar keuntungan finansial, tetapi berdampak signifikan, (d) berani mengambil resiko yang besar, (e) menganggap karyawan sebagai partner, bukan sekadar pekerja dan (f) melihat perubahan sebagai peluang, bukan sebagai ancaman. [4]

Pengertian Wirausahawan Kristen

Wirausahawan Kristen adalah seseorang yang menjalankan kegiatan kewirausahaan dengan dasar nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam ajaran Kristen. Seorang wirausahawan Kristen tidak hanya berfokus pada keuntungan materi, tetapi juga berusaha untuk menerapkan integritas, kejujuran, dan keadilan dalam menjalankan bisnisnya. Mereka seringkali melihat usaha mereka sebagai sarana untuk melayani sesama dan memuliakan Tuhan, dengan mempertimbangkan dampak sosial dan etis dari tindakan bisnis yang mereka lakukan. [3]

Wirausahawan Kristen percaya bahwa bisnis mereka harus mencerminkan kasih, keadilan, dan tanggung jawab sosial, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Mereka tidak hanya mengutamakan *profit*, tetapi juga mempertimbangkan aspek moral dan spiritual dalam setiap keputusan yang diambil, serta berusaha untuk memberi dampak baik bagi lingkungan sekitar.

Fungsi dan Peran Wirausahawan Kristen

Secara mikro, fungsi dan peran wirausahawan Kristen adalah :

- a. Penemu (*innovator*), *entrepreneur* menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi dan sebagainya
- b. Perencana (*planner*), *entrepreneur* berperan dalam merancang tindakan dan usaha baru, merencanakan strategi usaha yang baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam meraih sukses, menciptakan organisasi perusahaan yang baru dan lain-lain [3]

Secara makro, peran *entrepreneur* adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara. [2]

Makna kesuksesan bagi seorang *entrepreneur* Kristen tidak sekedar bertujuan untuk meraup keuntungan secara moneter dan mencapai tujuan finansialnya. Kesuksesan bagi seorang *entrepreneur* adalah bagaimana ia berhasil memberikan dampak yang signifikan bagi dunia. Oleh karena itu, pencapaian dari segi keuangan tidak menjadi prioritas bagi seorang *entrepreneur*, tetapi lebih kepada bagaimana dunia ini bisa turut mencicipi kebaikan dari kerajaan Allah dan menghadirkan kerajaan Allah di bumi. [5]

Hubungan *Entrepreneurship* dan Alkitab

Alkitab tidak memakai kata *entrepreneur*. Alkitab memakai kata 'segambar dan serupa', yang artinya manusia diciptakan dengan kemampuan kreatifitas dan inovatif. Manusia diciptakan oleh Allah untuk bekerja. Dosa membuat manusia mengalami kesusahan dalam bekerja. *Entrepreneurship* Kristen berarti memikirkan, mengimani, dan mempraktekkan kreativitas serta inovasi untuk memuliakan Allah. Contoh para *entrepreneur* dalam Alkitab adalah Salomo, Paulus, Abraham, Lidya, Timotius, Yosua. [4]

Ciri-ciri Wirausahawan Kristen

Ciri-ciri wirausahawan Kristen berdasarkan pada ajaran Alkitab dapat dilihat dari beberapa prinsip dan nilai yang diajarkan dalam Kitab Suci. Berikut ini adalah beberapa ciri utama yang dapat menjadi pedoman bagi seorang wirausahawan Kristen :

- a. Jujur dan memiliki integritas
Alkitab mengajarkan pentingnya kejujuran dan integritas dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam berbisnis. Dalam Amsal 11:1, dikatakan, "*Timbangan yang tidak seimbang adalah kekejian bagi TUHAN, tetapi batu timbangan yang tepat adalah kesenangan bagi-Nya.*" [1] Seorang wirausahawan Kristen harus menjalankan bisnisnya dengan jujur, menghindari kecurangan, dan selalu berusaha untuk berlaku adil.
- b. Bekerja dengan keras dan setia
Alkitab mendorong umat Kristen untuk bekerja dengan sepenuh hati dan tidak malas. Kolose 3:23 mengajarkan, "*Apapun yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.*" [1] Wirausahawan Kristen harus bekerja keras dengan tekun dan setia, seolah-olah bekerja untuk Tuhan, bukan hanya untuk keuntungan pribadi.
- c. Memiliki rasa tanggung jawab

Dalam Lukas 16:10, Yesus berkata, "*Barang siapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia juga setia dalam perkara-perkara besar.*" [1] Seorang wirausahawan Kristen harus menunjukkan tanggung jawab dalam setiap keputusan dan tindakan bisnisnya, baik dalam hal kecil maupun hal besar, serta dapat dipercaya dalam mengelola sumber daya yang ada.

d. Mengutamakan kasih dan pelayanan

Prinsip kasih adalah inti dari ajaran Kristen. Dalam Markus 12:31, *Yesus mengajarkan, "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."* [1] Seorang wirausahawan Kristen tidak hanya mencari keuntungan pribadi, tetapi juga berusaha untuk memberikan manfaat bagi orang lain, melayani masyarakat, dan menciptakan dampak positif melalui usaha yang dijalankannya.

e. Mengutamakan keberkahan dan keadilan

Dalam Yakobus 1:5, dikatakan, "*Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintanya kepada Tuhan, yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan tidak membangkitkan amarah.*" [1] Seorang wirausahawan Kristen harus mencari hikmat dari Tuhan dalam membuat keputusan bisnis dan menghadapi tantangan, serta tidak ragu untuk berdoa agar diberikan petunjuk dalam setiap langkah yang diambil.

f. Menyelesaikan masalah dengan hikmat dan doa

Dalam Yakobus 1:5, dikatakan, "*Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintanya kepada Tuhan, yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan tidak membangkitkan amarah.*" [1] Seorang wirausahawan Kristen harus mencari hikmat dari Tuhan dalam membuat keputusan bisnis dan menghadapi tantangan, serta tidak ragu untuk berdoa agar diberikan petunjuk dalam setiap langkah yang diambil. [6]

g. Menghindari keserakahan dan menghargai sesama

1 Timotius 6:10 mengingatkan kita, "*Karena akar segala kejahatan adalah cinta uang ; yang telah mendorong beberapa orang menyimpang dari iman dan menyiksa diri mereka dengan berbagai macam penderitaan.*" [1] Seorang wirausahawan Kristen harus menghindari keserakahan dan lebih fokus pada bagaimana usahanya dapat bermanfaat bagi banyak orang dan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

h. Menjadi teladan dalam kehidupan dan bisnis

Dalam Matius 5:14-16, *Yesus mengajarkan agar umat Kristen menjadi terang bagi dunia.* Seorang wirausahawan Kristen harus menjadi teladan dalam setiap aspek kehidupannya, baik dalam menjalankan bisnis maupun dalam hubungan dengan orang lain, dengan menunjukkan nilai-nilai Kristen seperti kasih, kebaikan, dan pengampunan. [7]

Dengan mempraktikkan nilai-nilai ini dalam menjalankan bisnis, seorang wirausahawan Kristen dapat menciptakan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara materi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sosial dan spiritual.

Siapa Saja yang Bisa Disebut *Entrepreneur*

Pengusaha atau karyawan bisa disebut *entrepreneur* jika menjiwai prinsip-prinsip entrepreneur seperti inovatif, berani mengambil risiko, dan memberi dampak. Sebaliknya, ada juga pengusaha yang bukan *entrepreneur* sejati. Seorang rohaniwan (misalnya seorang pendeta atau *full timer* pelayanan) dapat disebut *entrepreneur* jika menerapkan prinsip2 *entrepreneur* tadi, dalam bentuk kreativitas pelayanan, pengembangan ekonomi jemaat, kerja keras, serta inovasi dalam melayani. Bukan hanya soal mencari tambahan pendapatan, tetapi tentang kreativitas bagaimana ia menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai hamba Tuhan. [8]

Dampak Wirausahawan Kristen yang Tidak Menerapkan Ajaran Alkitab

Konsekuensi bagi wirausahawan Kristen yang tidak menerapkan ciri-ciri yang diajarkan dalam Alkitab tidak hanya berdampak pada bisnisnya, tetapi juga pada kehidupan spiritual dan hubungan dengan Tuhan.

a. Mengabaikan tujuan utama dalam berbisnis

Sebagai wirausahawan Kristen, salah satu tujuan utama dalam berbisnis adalah untuk memuliakan Tuhan dan memberikan dampak positif bagi orang lain. Jika seorang

wirausahawan tidak mengikuti ajaran Alkitab, bisnisnya mungkin hanya berfokus pada keuntungan materi tanpa mempertimbangkan nilai-nilai moral atau sosial. Hal ini dapat membuat tujuan bisnis menjadi terdistorsi dan kehilangan arah yang benar. Bisnis bisa menjadi tidak bermakna atau hanya mengejar keuntungan duniawi semata, yang pada akhirnya dapat membuat wirausahawan merasa kosong atau tidak puas secara spiritual.

b. Tidak memiliki integritas dan kejujuran dalam bisnis

Alkitab menekankan pentingnya integritas dan kejujuran dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis. Jika seorang wirausahawan Kristen mengabaikan prinsip ini dan terlibat dalam praktik curang atau tidak jujur, dia dapat kehilangan kepercayaan dari pelanggan, rekan bisnis, dan karyawan. Praktik bisnis yang tidak jujur atau curang bisa merusak reputasi bisnis, menurunkan kepercayaan masyarakat, dan bahkan dapat berujung pada masalah hukum. Hal ini juga bisa berdampak negatif pada hubungan pribadi dan spiritualnya dengan Tuhan.

c. Kecerakahan dan ketidakpuasan

Tanpa prinsip-prinsip Alkitab, seorang wirausahawan dapat tergoda untuk mengejar kekayaan secara berlebihan dan mengorbankan nilai-nilai moral. Alkitab mengajarkan bahwa "akar segala kejahatan adalah cinta uang" (1 Timotius 6:10). [1] Jika seseorang terjebak dalam kecerakahan, dia bisa kehilangan fokus pada hal-hal yang lebih penting dalam hidup. Kecerakahan dapat menyebabkan keputusan yang merugikan orang lain, eksploitasi, dan kerugian moral. Seorang wirausahawan yang berfokus pada uang dapat merasa tidak puas meskipun berhasil mengumpulkan banyak harta, karena kebahagiaan dan kepuasan sejati tidak datang dari kekayaan materi saja.

d. Mengabaikan keadilan dan tanggung jawab sosial

Salah satu ciri wirausahawan Kristen adalah memiliki rasa tanggung jawab sosial dan keadilan terhadap sesama. Tanpa prinsip ini, seorang wirausahawan mungkin lebih cenderung untuk mengejar keuntungan pribadi dengan mengabaikan dampak sosial dari bisnis yang dijalankan. Praktik bisnis yang tidak adil atau tidak peduli terhadap kesejahteraan orang lain bisa merusak hubungan dengan komunitas dan menciptakan ketidaksetaraan sosial. Bisnis yang tidak memperhatikan dampak sosial mungkin menghadapi protes, kritik, atau bahkan tindakan hukum dari masyarakat atau regulator.

e. Kehilangan teladan yang baik

Sebagai orang Kristen, wirausahawan diharapkan untuk menjadi teladan dalam kehidupan dan bisnis. Tanpa mengikuti prinsip-prinsip Alkitab, seorang wirausahawan dapat memberikan contoh yang buruk bagi karyawan, pelanggan, dan bahkan anak-anak atau anggota keluarga yang mengamati perilakunya. Kehilangan teladan yang baik dapat merusak reputasi pribadi dan merusak pengaruh positif yang seharusnya dimiliki sebagai seorang Kristen. Hal ini juga dapat membuat orang lain, terutama yang belum mengenal Kristus, kehilangan kesempatan untuk melihat sifat-sifat Kristus yang seharusnya tercermin dalam tindakan bisnis.

f. Mengabaikan keseimbangan antara duniawi dan spiritualitas

Wirausahawan Kristen diharapkan untuk menjaga keseimbangan antara mengejar keuntungan duniawi dan memperhatikan nilai-nilai rohani. Tanpa prinsip-prinsip Alkitab, seorang wirausahawan bisa terjebak dalam kehidupan yang hanya berfokus pada pencapaian material tanpa memperhatikan hubungan dengan Tuhan. Hal ini dapat mengarah pada ketidakseimbangan dalam hidup yang menyebabkan stres, kelelahan, atau bahkan krisis iman. Wirausahawan dapat merasa terasing dari Tuhan dan kehilangan kedamaian batin karena terlalu berfokus pada pencapaian duniawi.

g. Kesulitan dalam menghadapi krisis atau tantangan bisnis

Dunia bisnis penuh dengan tantangan dan ketidakpastian. Tanpa prinsip Alkitab sebagai panduan, seorang wirausahawan mungkin akan kesulitan menghadapi masalah dengan hikmat dan ketenangan. Alkitab mengajarkan untuk mencari hikmat dari Tuhan dalam menghadapi tantangan (Yakobus 1:5). Ketika menghadapi krisis, seorang wirausahawan yang tidak berpegang pada prinsip Alkitab mungkin akan membuat keputusan impulsif atau berdasarkan kepanikan, yang bisa memperburuk situasi. Hal ini pada akhirnya juga bisa merusak hubungan bisnis dan kredibilitasnya.

h. Mengabaikan tanggung jawab untuk memberkati orang lain

Alkitab mengajarkan bahwa segala sesuatu yang kita miliki adalah anugerah dari Tuhan dan harus digunakan untuk memberkati orang lain. Tanpa prinsip ini, seorang wirausahawan mungkin hanya berfokus pada kepentingan pribadi dan keuntungan, tanpa mempertimbangkan bagaimana dia dapat membantu orang lain. Bisnis yang hanya mengejar keuntungan pribadi bisa mengarah pada ketidakpuasan dan kehilangan makna. Selain itu, kesempatan untuk memberi dan memberkati orang lain bisa terabaikan, yang mengurangi dampak positif yang bisa diberikan seorang wirausahawan kepada masyarakat. [5]

4.KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan talkshow onair di PT Radio Immanuel Solo adalah : bekerja adalah bagian dari mandat budaya Allah. *Entrepreneurship* Kristen bukan demi memperoleh kenyamanan atau uang, melainkan demi kemuliaan Tuhan. Sesuai dengan Kitab Matius pasal 5 ayat 41, prinsip entrepreneurship Kristen adalah memberi lebih (*give extra miles*), bekerja dengan unggul (*excellent*), dan menjadi teladan.

Konsekuensi bagi wirausahawan Kristen yang tidak menerapkan ciri-ciri yang diajarkan dalam Alkitab tidak hanya berdampak pada bisnisnya, tetapi juga pada kehidupan spiritual dan hubungan dengan Tuhan. Tanpa nilai-nilai Kristen yang mendalam, seorang wirausahawan bisa terjebak dalam siklus keserakahan, ketidakadilan, dan ketidakpuasan, yang pada akhirnya merusak kualitas hidup dan integritas mereka. Sebaliknya, mengikuti prinsip-prinsip Alkitab membantu menjaga keseimbangan hidup, memperkuat integritas, dan memastikan bahwa bisnis yang dijalankan membawa berkat bagi diri sendiri dan orang lain

5.UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PT Radio Immanuel Solo yang telah memberikan kesempatan dalam acara bincang pagi on air bekerjasama dengan LPPM Universitas Kristen Teknologi Solo minggu 2 dan ke 4 setiap bulan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] L. A. I. (LAI), Alkitab (TB), Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1987.
- [2] Suprayitno, Buku Ajar Kewirausahaan, Yogyakarta: K-Media, 2025.
- [3] S. Brock, The Christian Entrepreneur : Dream, Plan, Execute, Michigan: Baker Books, 2020.
- [4] J. Sinamo and E. E. Siadari, Teologi Kerja dan Etos Kerja Kristiani, Jakarta: Institut Darma Mahardika, 2013.
- [5] B. Witherington III, Kerja : Sebuah Perspektif Kerajaan Allah, Surabaya: Literatur Perkantas, 2021.
- [6] T. Keller, Apakah Pekerjaan Anda Bagian dari Pekerjaan Allah, Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2016.
- [7] U. Betko Parlin, R. H. Sirait and K. Megowanto, Becoming the Economic Apostle, Jakarta: Metanoia Publishing, 2011.
- [8] P. Winarto, Menemukan dan Memaksimalkan Potensi Diri Anda, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.